

## ANALISIS STRUKTUR BATIN DALAM KUMPULAN SAJAK *SERAT PANINEUNGAN* KARYA ÉTTI R.S.

Siti Aminah dan Leni Nuraeni  
STKIP Muhammadiyah Kuningan  
E-mail: s.aminah0598@gmail.com

**ABSTRAK.** Bahasa dapat dibangun melalui berbicara atau menulis. Dalam hal ini, bahasa dalam karya sastra memiliki makna yang sangat luas, karena bahasa dalam karya sastra memiliki bahasa konotatif. Melalui puisi kita dapat melihat bagaimana seseorang berpikir melalui kata-kata konotatif yang dituliskannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur batin dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan* karya Étti R.S. Metode yang digunakan adalah analisis isi melalui pendekatan *kualitatif*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan struktur batin dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan* terdiri dari: tema tentang cinta; ketuhanan; sosial; dan alam, penggunaan rasa belas kasih; khusyuk; pasrah; dan bangga, dengan nada prihatin; serius; revolusioner/semangat; dan santai, serta amanat berupa himbauan agar menumbuhkan rasa sadar terhadap sosial, saling mengasihi, saling percaya, serta hubungan dengan Tuhan.

**Kata kunci:** struktur batin; puisi; serat panineungan; Étti R.S.

### ANALYSIS OF INNER STRUCTURE IN A COLLECTION OF *SERAT PANINEUNGAN* POEMS BY ÉTTI R.S.

**ABSTRACT.** Language can be constructed through speaking or writing. In this case, the language in literary works has a very broad meaning, because the language in literary works has a connotative language. Through poetry we can see how a person thinks through the connotative words he writes. The aim of this research is to describe the inner structure in the collection of *Serat Panineungan* poems by Étti R.S. The method used is content analysis through a qualitative approach. The results of this research are the use of inner structure in the collection of *Serat Panineungan* poems consisting of: themes about love; godhead; social; and nature, the use of compassion; solemn; surrender; and proud, with a concerned tone; Serious; revolutionary/passionate; and relax, as well as a message in the form of an appeal to foster a sense of social awareness, mutual love, mutual trust, and a relationship with God

**Keywords:** inner structure, poems, serat panineungan; Etti R.S.

### PENDAHULUAN

Bahasa dapat dibangun melalui berbicara atau menulis. Dalam hal ini, bahasa dalam karya sastra memiliki makna yang sangat luas, karena bahasa dalam karya sastra memiliki bahasa konotatif. Hal ini sesuai dengan pemikiran Kosasih (Puri, 2020), yang menyatakan bahwa puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat banyak. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Melalui puisi kita dapat melihat bagaimana seseorang berpikir melalui kata-kata konotatif yang dituliskannya. Tanda-tanda dalam karya sastra tulis mempunyai banyak interpretasi makna dan memiliki pluralitas makna yang luas, tergantung kepada para pembaca ketika memberi penilaian terhadap teks karya yang dikaji (Mirnawati, 2019).

Kumpulan sajak *Serat Panineungan* karya Étti R.S. digunakan sebagai objek penelitian karena dilihat dari prestasinya yang meraih penghargaan Sastra Rancagé pada tahun 2009. Penulisnya, Étti Rochaeti Soetisna atau lebih dikenal dengan Étti R.S., juga meraih beberapa penghargaan lainnya. Namun, sayangnya kumpulan sajak ini sendiri belum banyak diteliti. Sehingga, penelitian ini menjadi salah satu

bagian dalam mengapresiasi penulis sajak terhadap karya-karya yang dituliskannya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan mendeskripsikan struktur batin sajak Étti R.S. yang ada dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan*.

### METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten/isi. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis (Asfar, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan sajak *Serat Panineungan* karya

Étti R.S., yang meliputi 47 judul sajak, diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama cetakan ketiga di tahun 2020. Sedangkan sumber data sekunder yaitu kata, gabungan kata, frasa, dan klausa yang merupakan jenis tanda dalam buku. Dalam menginterpretasikan struktur batin yang terkandung dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan*, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Waluyo (1987).

Dalam mengumpulkan data penelitian dilaksanakan melalui teknik studi analisis isi. Krippendorff (Asfar, 2019), memberikan gambaran adanya 6 tahapan yang ada di dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Unitizing* (peng-unit-an)
- b. *Sampling* (pe-nyamling-an)
- c. *Recording/coding* (perekaman/koding)
- d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data
- e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstuk dengan berdasar pada konteks yang dipilih
- f. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan sajak yang dianalisis adalah kumpulan *Serat Panineungan* karya Étti R.S. yang dianalisis struktur atau unsur-unsur batin sajak yang membangunnya melalui teorinya Herman J Waluyo (1987). Struktur yang terkandung dalam sajak sendiri meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Analisis tersebut bisa dilihat dalam penyajian data di bawah ini:

### Struktur Batin Kumpulan Sajak *Serat Panineungan*

Hasil penelitian tentang struktur fisik sajak dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan* seperti di bawah ini.

#### Tema (*sense*)

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo, 1987). Tema dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan* dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu tema cinta, ketuhanan, sosial, dan alam. Sajak-sajak dengan tema cinta ada pada sajak yang berjudul *Dangding Kasmaran*, *Layung Tineung Langit Lémbang*, *Sajak Bajidoran*, *Hiji Sagara*, *Girimis di Bandara Hang Nadim*, *Duriat Natrat Ka Tanah Karamat*, *Luhureun Teluk Jakarta*, *Galura Tresna*, *Serat Panineungan*, *Leuwi*, *Peuting Malioboro*, *Wilujeng Wengi*, *Surat Keur Lemah Cai*, *Nu Nganteng ti Sangkuriang*, *Serat Gulinggasahan*, *Béntang Subang Panineungan*, *Bulan Sapasi Di Cikini I*, *Serat Bulan Opat Welas*, *Sajak Kembang Jalan*, *Serat Asih Ti Arafah*, *Peuting Kualalumpur*; dan *Nyukcruk Parung...*

Selanjutnya sajak dengan tema ketuhanan ada pada sajak yang berjudul *Hiji Lolongkrang*, *Titis Tulis*, *Notasi Pati*, dan *Diajar Ludeung*.

Selain tema cinta dan ketuhanan, ada pula tema sosial pada sajak-sajak yang berjudul *Béja Ti Papandayan I*, *Serat Boboran Siam*, *Surat Keur Saddam Husén*, *Di Munara Masjid Agung Bandung I*, *Di Munara Masjid Agung Bandung II*, *Hibarkeun Seuneu Bandung*, *Bulan Pasir Pawon*, *Jalan Ka Banjaran*, *Cipularang II*, *Bilal*, *Angin*, *Sajak Kembang Jalan*, *Poé Panungtungan*, dan *Di Antara Ketak Sawidak Tapak*.

Tema terakhir adalah tentang alam. Hal ini bisa dilihat pada sajak yang berjudul *Béja Ti Papandayan II*, *Surya Manceran Luhureun Prambanan*, *Cipularang I*, *Bulan Sapasi di Cikini II*, *Peuting Pananjung*, *Ungaran*, *Bulan Pajuaran*, dan *Secar Ligar*.

#### Rasa (*feeling*)

Nada dan Perasaan adalah sikap yang ditunjukkan pengarang terhadap inti dari permasalahan yang diceritakan dalam puisinya (Komara, Purwasih, & Aeni, 2019). Berdasarkan nada yang digunakan penyair, dapat diketahui perasaan yang dirasakan penyair dalam sajaknya. Kasih sayang diungkapkan oleh penyair dalam sajaknya yang berjudul *Dangding Kasmaran*, *Hiji Lolongkrang*, *Béja Ti Papandayan I*, *Layung Tineung Langit Lémbang*, *Sajak Bajidoran*, *Hiji Sagara*, *Girimis di Bandara Hang Nadim*, *Luhureun Teluk Jakarta*, *Notasi Pati*, *Galura Tresna*, *Peuting Malioboro*, *Wilujeng Wengi*, *Di Munara Masjid Agung Bandung I*, *Di Munara Masjid Agung Bandung II*, *Nu Nganteng Ti Sangkuriang*, *Serat Gulinggasahan*, *Béntang Subang Panineungan*, *Jalan Ka Banjaran*, *Bulan Sapasi Di Cikini I*, *Cipularang II*, *Serat Bulan Opat Welas*, *Serat Asih Ti Arafah*, jeung *Nyukcruk Parung...*

Penyair juga menyampaikan rasa khususnya pada sajak yang berjudul *Serat Boboran Siam*, *Leuwi*, *Surya Manceran Luhureun Prambanan*, *Surat Keur Saddam Husén*, *Nu Nganteng Ti Sangkuriang*, *Bulan Pasir Pawon*, *Bulan Sapasi Di Cikini II*, *Peuting Pananjung*, *Bilal*, *Angin*, *Ungaran*, *Poé Panungtungan*, *Bulan Pajuaran*, jeung *Secar Ligar*.

Selain itu, rasa pasrah juga tersirat pada sajak-sajak yang berjudul *Titis Tulis*, *Serat Panineungan*, *Cipularang I*, *Sajak Kembang Jalan*, *Peuting Kualalumpur*; *Diajar Ludeung*, dan *Di Antara Ketak Sawidak Tapak*. Serta rasa bangga yang disampaikan dalam sajaknya yang berjudul *Duriat Natrat Ka Tanah Karamat* jeung *Surat Keur Lemah Cai*.

### Nada (*tone*) dan Suasana

Nada adalah perasaan yang diluahkan oleh pengarang dalam karyanya dan nada tersebut dapat mempengaruhi perasaan pembaca yang menghayati keseluruhan perkara yang tercatat dalam karya tersebut (Mokhtar dkk., 2021). Sikap ini merupakan nada yang diciptakan penyair untuk menciptakan suasana tertentu, yang disampaikan melalui kata-kata dan gaya bahasa penyair. Nada ini termasuk prihatin, serius, revolusioner/semangat dan santai. Nada keprihatinan digunakan penyair untuk menyampaikan kesedihannya kepada pembaca.

Hal ini ada pada sajak yang berjudul *Dangding Kasmaran, Béja Ti Papandayan I, Layung Tineung Langit Lémbang, Hiji Sagara, Luhureun Teluk Jakarta, Galura Tresna, Peuting Malioboro, Wilujeng Wengi, Di Munara Masjid Agung Bandung II, Serat Gulinggasahan, Béntang Subang Panineungan, Cipularang II, Serat Bulan Opat Welas, Sajak Kembang Jalan, dan Di Antara Ketak Sawidak Tapak*.

Nada yang serius digunakan penyair untuk mengungkapkan perasaannya terhadap Tuhan, masyarakat, dan ibu dalam sajaknya. Nada ini ada pada sajak yang berjudul *Hiji Lolongkrang, Serat Boboran Siam, Titis Tulis, Sajak Bajidoran, Girimis di Bandara Hang Nadim, Notasi Pati, Leuwi, Di Munara Masjid Agung Bandung I, Nu Nganteng Ti Sangkuriang, Bulan Pasir Pawon, Jalan Ka Banjaran, Bulan Sapasi Di Cikini I, Bulan Sapasi Di Cikini II, Bilal, Angin, Poé Panungtungan, Peuting Kualalumpur, Sekar Ligar, Nyukcruk Parung...., dan Diajar Ludeung*.

Penyair juga menggunakan nada revolusioner untuk menyampaikan semangat dalam sajaknya. Hal ini ada pada sajak yang berjudul *Duriat Natrat Ka Tanah Karamat, Surat Keur Saddam Husén, Surat Keur Lemah Cai, dan Hibarkeun Seuneu Bandung*. Selain itu, ada juga nada santai juga digunakan penyair untuk menyampaikan suasana santai dalam sajaknya yang berjudul *Serat Panineungan, Surya Manceran Luhureun Prambanan, Cipularang I, Peuting Pananjung, Ungaran, Serat Asih Ti Arafah, dan Bulan Pajuaran*.

### Amanat (*intention*)

Amanat adalah pesan kebaikan yang dapat dipetik. Amanat ini berhubungan dengan sebab akibat (Nursiti Fatimah dkk., 2018). Amanat dalam sajak Étti R.S. dalam kumpulan sajak *Serat Panineungan* merupakan ajakan kepada masyarakat untuk mengembangkan rasa kepedulian sosial, saling mencintai, saling percaya, dan mempererat hubungan dengan Tuhan.

### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini setelah melalui proses identifikasi konten/isi dari kumpulan sajak *Serat Panineungan* adalah penggunaan struktur batin yang terdiri dari: tema tentang cinta, ketuhanan, sosial, dan alam. Penggunaan rasa belas kasih, khusyuk, pasrah, dan bangga dilakukan oleh penyair untuk menyajikan emosi pada sajaknya dengan juga menambahkan nada prihatin, serius, revolusioner/semangat, dan santai, serta amanat berupa himbauan agar menumbuhkan rasa sadar terhadap sosial, saling mengasihi, saling percaya, serta hubungan dengan Tuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, N., Kusmiati, V., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Amanat Dalam Puisi “Panggung Sandiwara” Karya Ika Mustika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 801–806. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v1i6p905-910.1593>
- Komara, A. H., Purwasih, T., & Aeni, E. S. (2019). Analisis Struktur Batin Puisi “Di Toilet Istana” Karya Radhar Panca Dahana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 543–550. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v2i4p%25p.3003>
- Mirawati. (2019). Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji. *'A Jamy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1), 31–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.31-52.2019>
- Mokhtar, S., Muda, N., Othman, I. W., & Esa, M. S. (2021). Nilai Moral Dalam Sajak “Ke Makam Bonda” Oleh Usman Awang: Satu Analisis Bahasa, Nilai, dan Struktur Serta Kaitannya Dengan Konsep Dakwah. *International Journal of Education, Psychology, and Counselling (IJEPC)*, 6(41), 76–91. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.641006>
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi* (Cetakan 10). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Puri, A. R. (2020). *Analisis Struktural Pada Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X*. Universitas Pasundan. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Pekanbaru: UR Press.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.